

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIP)

**ANALISIS PRAKTEK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN INOVASI
INTERVENSI TERAPI TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO
UNTUK MENURUNKAN FREKUENSI KEKAMBUHAN
PADA PASIEN ASMA ANAK DI WILAYAH
KELURAHAN MAKROMAN**

**NURSING CLINICAL PRACTICE ANALYSIS WITH INNOVATION
BUTEYKO BREATHING TECHNIQUE INTERVENTIONFOR
REDUCES RECURRENCE FREQUENCY IN PEDIATRIC
ASTHMA PATIENTS INTHE REGION
MAKROMAN VILLAGE**

Abdul Hair¹, Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep²



DISUSUN OLEH :

Abdul Hair, S.Kep

2111102412054

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (Manuscrip)

**Analisis Praktek Klinik Keperawatan dengan Inovasi
Intervensi Terapi Teknik Pernapasan Buteyko
untuk Menurunkan Frekuensi Kekambuhan
pada Pasien Asma Anak di Wilayah
Kelurahan Makroman**

*Nursing Clinical Practice Analysis with Innovation
Buteyko Breathing Technique Interventionfor
Reduces Recurrence Frequency in Pediatric
Asthma Patients Inthe Region
Makroman Village*

Abdul Hair¹, Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep²



Disusun Oleh :

Abdul Hair, S.Kep

2111102412054

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

**Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian
dengan judul :**

**ANALISIS PRAKTEK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN INOVASI
INTERVENSI TERAPI TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO UNTUK
MENURUNKAN FREKUENSI KEKAMBUHAN PADA PASIEN
ASMA ANAK DI WILAYAH KELURAHAN MAKROMAN**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



**Ns. Enok Sureskiarti., M. Kep
NIDN. 1119018202**

Peneliti



**Abdul Hair., S.Kep
NIM. 2111102412054**

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Elektif



**Ns. Enok Sureskiarti., M. Kep
NIDN. 1119018202**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTEK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN INOVASI INTERVENSI
TERAPI TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO UNTUK MENURUNKAN FREKUENSI
KEKAMBUIHAN PADA PASIEN ASMA ANAK DI WILAYAH
KELURAHAN MAKROMAN**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Abdul Hair., S.Kep

2111102412054

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 17 Juni 2022

Penguji I



Ns. Nur Fithriyanti Imamah., MBA., Ph.D
NIDN. 1118049101

Penguji II



Ns. Zulmah Astuti., M. Kep
NIDN. 1117088501

Penguji III



Ns. Enok Sureskiarti., M. Kep
NIDN. 1119018202

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Profesi Ners



Enok Sureskiarti., M.Kep
NIDN. 1119018202

Analisis Praktik Klinik Keperawatan dengan Inovasi Intervensi Terapi Teknik Pernapasan Buteyko untuk Menurunkan Frekuensi Kekambuhan pada Pasien Asma Anak di Wilayah Kelurahan Makroman

Abdul Hair¹, Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep²

1 Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

INTISARI

Asma adalah gangguan peradangan kronis saluran napas yang dicirikan oleh batuk, mengi, dada terasa berat dan kesulitan bernafas. Asma yang tidak ditangani dengan baik menyebabkan penderita di rawat di RS berakibat aktivitas terganggu, sulit tidur bahkan dapat menyebabkan kematian. Dalam mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan tindakan *farmakologi* maupun *Non farmakologis*. Untuk tindakan *Non-Farmakologi* salah satunya adalah tehnik pernapasan *buteyko* menjadi salah satu alternative terapi untuk mengurangi frekuensi kekambuhan asma. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pemberian inovasi pernapasan *buteyko* terhadap *asthma control test* (ACT) pada pasien asma anak. Pemberian intervensi ini dilakukan selama 3 hari dengan waktu 3 menit. Sebelum diberikan pernapasan *buteyko* pada pasien saturasi oksigennya 97%, frekuensi napas 28x/menit. Setelah diberikan pernapasan *buteyko* selama 3 menit menunjukkan adanya kenaikan pada saturasi oksigennya naik menjadi 99% dari sebelumnya, dan frekuensi napas memperlihatkan turun 20x/menit. Hasil menunjukan dimana Skor *asthma control test* (ACT) 21 (Terkontrol Sebagian). Analisis terapi menunjukkan adanya pengaruh terapi pernapasan *buteyko* dalam menurunkan frekuensi kekambuhan pada penderita asma.

Kata Kunci : Terapi Teknik Pernapasan Buteyko, ASMA, *Asthma Control Test* (ACT)

**Nursing Clinical Practice Analysis with Innovation Buteyko Breathing Technique
Intervention for Reduces Recurrence Frequency in Pediatric Asthma Patients in the Region
Makroman Village**

Abdul Hair¹, Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep²

1 Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ABSTRACT

Asthma is a chronic inflammatory disorder of the airways characterized by coughing, wheezing, chest tightness and difficulty breathing. Asthma that is not handled properly causes sufferers to be hospitalized resulting in disrupted activities, difficulty sleeping and can even cause death. In overcoming this problem, pharmacological and non-pharmacological measures can be taken. For non-pharmacological measures, one of them is the buteyko breathing technique, which is an alternative therapy to reduce the frequency of asthma relapses. Based on this, the researchers were interested in analyzing the administration of buteyko breathing innovations to the asthma control test (ACT) in pediatric asthma patients. This intervention was carried out for 3 days with 3 minutes. Before being given buteyko breathing, the patient's oxygen saturation was 97%, the respiratory rate was 28x/minute. After being given buteyko breathing for 3 minutes, it showed an increase in oxygen saturation, which increased to 99% from before, and the respiratory rate showed a decrease of 20x/minute. The results show that the asthma control test (ACT) score is 21 (partially controlled). Therapeutic analysis showed the effect of buteyko breathing therapy in reducing the frequency of recurrences in asthma sufferers.

Keywords: *Butayko Breathing Technique Therapy, ASMA, Asthma Control Test (ACT)*

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak yang diartikan sebagai seseorang yang usianya kurang dari 18 (delapan belas) tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Rentang ini berbeda antara anak satu dengan lain mengingat latar belakang anak berbeda (Arnis & Yuliaslati, 2016).

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Awal kokoh atau rapuhnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas para generasi penerusnya. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, maka akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Inten & Permatasari, 2019).

Masa kanak-kanak adalah waktu yang relatif sehat dan juga waktu untuk mengenal dunia namun pada masa ini jarang anak yang tidak mengalami sakit dan juga mempertahankan kesehatan anak, pada akhirnya merupakan tanggung jawab orang tua. Berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kesehatan atau imun pada anak yaitu salah satunya penyakit asma. Angka kejadian penyakit alergi akhir-akhir ini meningkat sejalan dengan perubahan pola hidup masyarakat modern, baik polusi lingkungan maupun zat-zat yang ada di dalam makanan. Salah satu penyakit alergi yang banyak terjadi di masyarakat adalah asma (Mangguang, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), asma merupakan penyakit inflamasi kronis saluran napas yang paling sering dijumpai pada anak. Asma ditandai dengan terjadinya mengi episodik, batuk dan sesak di dada akibat penyumbatan saluran napas. Tingkat keparahan dan frekuensi setiap orang yang bervariasi, yang disebabkan peradangan saluran pernafasan dan mempengaruhi sensitivitas ujung saraf di saluran napas sehingga mudah menimbulkan iritasi (Wahyudi Devianti, et al 2018).

Penyakit asma menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir semua negara di dunia, yang sebagian besar diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat, bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan kematian. Asma merupakan penyakit kronis yang sering muncul pada masa kanak-kanak dan usia muda sehingga dapat menyebabkan kehilangan hari-hari sekolah atau hari kerja produktif yang berarti, juga menyebabkan gangguan aktivitas sosial, bahkan berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementrian Kesehatan RI 2019).

Prevalensi asma pada anak berkisar antara 2-30%. Di Indonesia prevalensi asma pada anak sekitar 10% pada usia sekolah dasar, dan sekitar 6,5% pada usia sekolah menengah pertama. Penyakit ini dapat timbul pada semua usia meskipun paling banyak pada anak. Asma dapat bersifat ringan dan tidak mengganggu aktivitas, akan tetapi dapat bersifat menetap dan mengganggu aktivitas bahkan kegiatan harian (Wahani, 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018 didapatkan prevalensi asma di Indonesia 2,4% dengan kejadian terbanyak pada perempuan sebesar 2,5%. Prevalensi asma tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,59%), Kalimantan Timur (4,0%), dan Bali (3,9%) RISKESDAS, 2018).

Walaupun tidak ada obat untuk asma yang diketahui, ada berbagai intervensi farmakologis dan non-farmakologis yang dapat membantu orang mengontrol gejala pada pasien asma. Intervensi non-farmakologis rupanya telah mendapat perhatian dalam pengobatan asma. Intervensi tersebut termasuk latihan pernapasan, aktivitas fisik, dan strategi lain seperti berhenti merokok, menghindari paparan pekerjaan dan alergen dalam ruangan, dan penurunan berat badan, dan lain-lain (GINA, 2018).

Penyakit asma perlu penanganan yang baik dari tenaga kesehatan karena penyakit tersebut bisa dialami terus menerus oleh anak bahkan sampai dewasa. Oleh karena itu perlu adanya terapi yang dapat diberikan, baik terapi farmakologis maupun terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis yang bisa diberirikan pada anak adalah teknik pernapasan (Harsismanto et al., 2021).

Diantaranya adalah teknik pernapasan buteyko bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pernapasan secara umum dan untuk menormalkan ventilasi dengan mengurangi volume tidal dan laju pernapasan (Campbell et al., 2018). Kelebihan dari teknik pernapasan buteyko dapat menurunkan frekuensi serangan asma (kekambuhan), mencegah tingkat keparahan, dan menurunkan dosis kortikosteroid inhalasi serta memperbaiki PEFR. Selain itu teknik pernapasan buteyko dapat menghentikan batuk, hidung tersumbat, sesak napas, wheezing, dan memperbaiki kualitas hidup. Teknik pernapasan buteyko tidak memiliki efek samping (Hassan, Riad & Ahmed, 2012).

Pada studi kasus sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna et al., (2018) menunjukkan bahwa BBT berpengaruh terhadap Asthma Control Test (ACT), dimana adanya perbedaan rerata yang signifikan lebih tinggi antara skor ACT setelah diberikan teknik pernapasan buteyko ($19,79 \pm 1,47$) dengan skor ACT pretest ($7,64 \pm 1,82$). Post hoc analisis menemukan skor post test ($19,79 \pm 1,47$), Simpulan ada pengaruh teknik pernapasan buteyko terhadap ACT (asthma control test).

Adapun juga hasil penelitian dari Wijaya et al., (2020) menunjukkan bahwa pemberian teknik pernafasan buteyko dapat meningkatkan laju puncak ekspirasi atau Peak Expiratory Flow Rate (PEFR) pada pasien asma, dimana sebelum pemberian teknik BBT skor PEFR sebesar 75,764% dan setelah diberikan teknik BBT mengalami peningkatan sebesar 79,986%. (Jagtap et al., 2020), mengatakan bahwa teknik pernapasan buteyko secara signifikan dapat mengurangi kekambuhan dan keparahan gejala asma bronkial serta meningkatkan laju aliran ekspirasi puncak dalam jangka waktu 4 minggu. sebelum pemberian BBT adalah $103 \pm 33,888$ L/min dan setelah pemberian BBT mengalami peningkatan PEFR yakni $141,5 \pm 49,3$ L/min. (Bae et al., 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Metode deskriptif ini berfokus pada salah satu masalah utama dalam merawat pasien asma dengan menggambarkan mengenai proses asuhan keperawatan dengan *Asthma Control Test* (ACT), Subjek dari studi kasus ini adalah pasien dengan asma sebanyak 2 orang dengan kriteria pasien dalam masa pemberian napas buteyko yang terbagi menjadi 2 subjek, yaitu pasien intervensi dan pasien kontrol. Dimana subjek intervensi ini diajarkan pernapasan buteyko dan di terapkan ketika mengalami sesak sedangkan subjek kontrol tidak diajarkan teknik pernapasan buteyko. Studi kasus ini dilakukan di daerah kelurahan makroman dirumah pasien sendiri

pada tanggal 06 Juni 2022 – 08 Juni 2022. Proses keperawatan yang digunakan untuk mendapatkan data ini melalui cara berikut yaitu pertama melakukan pengkajian, kedua penegakan diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah, Ketiga menentukan intervensi, Keempat melakukan implementasian (tindakan keperawatan), dan Kelima melakukan evaluasi hasil dari Tindakan yang diberikan. Proses pengaplikasian studi kasus ini dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu dilaksanakan dengan durasi 3 menit dan dipantau dengan 3 waktu, studi ini dilaksanakan selama 3 hari. Sebelum dilakukan pernapasan buteyko terlebih dahulu dikaji dan dicatat status frekuensi pernapasan, oksigenasi pasien, kemudian setelah diberikan posisi pernapasan buteyko dilakukan observasi setiap 15 menit, sampai selesai diberikan intervensi pernapasan buteyko kemudian status frekuensi dan oksigenasi di dokumentasikan pada lembar pemantauan.

Tahapan studi kasus ini diawali dengan meminta persetujuan kepada orang tua pasien terkait inovasi intervensi posisi *pernapasan buteyko* pada pasien, kemudian dilakukan pemberian pengaturan posisi nyama/rileks agar pasien konsentrasi melakukan pernapasan buteyko selama 3 menit. Sebelum dilakukan dokumentasikan terlebih dahulu pada lembar pemantauan untuk mengetahui pre dan post *pernapasan buteyko* ini. Pada 3 menit di awal pemberian pernapasan buteyko memonitor dan di mendokumentasikan hasil Saturasi oksigen (SPO₂), Frekuensi napas. Begitu pun seterusnya dilakukan sampai pernapasan pasien mem Baik.

HASIL

Subjek studi kasus ini berjumlah 2 orang yang terdiri dari pasien subjek intervensi yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan usia 10 tahun, pengkajian pada tanggal 06 juni 2022 dengan

diagnosa Asma. Saat dikaji pasien terlihat sesak napas dengan keadaan umum lemah, kesadaran composmentis, Spo2: 97%, frekuensi napas: 28x/menit, diiringi adanya retraksi dinding dada, napas cuping hidung dan penggunaan otot bantu napas kuat. Sedangkan untuk subjek kontrol berjenis laki-laki dengan usia 11 tahun dengan diagnose Asma. Pada saat pengkajian pasien menggunakan alat bantu napas symbicart, dengan keadaan umum lemah kesadaran composmentis, Spo2: 95%, Frekuensi napas: 30x/menit, diikuti dengan adanya napas cuping hidung, retraksi dinding dada, dan penggunaan otot bantu napas. Dari hasil data pengkajian diatas menunjukkan kedua pasien mengalami bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernapasan untuk mempertahankan kebersihan jalan napas. Diagnosa asma merupakan suatu penyakit yang dikenal dengan sesak napas karena adanya penyempitan pada saluran napas akibat suatu rangsangan aliran oksigen ke paru-paru berkurang (Wijaya, 2017). Diagnosis utama dalam studi kasus ini adalah Bersihan napas tidak efektif (D.0001) b/d Spasme jalan napas (Tim Pokja SDKI Dpp Ppni., 2016). Data mayor pada subjek studi kasus ini diperoleh pernapasan sesak, batuk pilek, sulit mengeluarkan dahak terdengar suara napas tambahan wheezing disertai ronchi. saturasi oksigen yang menurun dan peningkatan frekuensi napas. Bersihan napas tidak efektif dipilih oleh penulis untuk menjadi diagnosa keperawatan utama dan telah di pertimbangkan kondisi klinis subjek. Pada studi kasus ini subjek mengalami gangguan pada status oksigenasinya dimana dapat menyebabkan terjadinya penurunan kondisi klinis pasien.

Luaran utama dari diagnosa Bersihan jalan napas tidak efektif, bersihan jalan napas (L.01001) dengan kriteria hasil batuk efektif, produksi sputum, mengi, wheezing, frekuensi napas, pola napas. (Tim Pokja SLKI Dpp Ppni., 2018). Untuk intervensi keperawatannya pada studi kasus adalah manajemen jalan napas (I.01011) **Obeservasi** Monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, dan usaha napas), Monitor bunyi napas tambahan (missal nya : gurgling, mengi, wheezing, ronchi kering), Monitor sputum (jumlah, warna, aroma). **Terapeutik** Posisikan semi fowler atau fowler, Berikan minum hangat, Lakukan fisioterapi dada, jika itu diperlukan, Berikan oksigen, jika itu perlu. **Edukasi** Anjurkan asupan, cairan 2000 ml/hari, jika tidak kontraindikasi, Ajarkan teknik batuk efektif. **Kolaborasi** Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika itu perlu

Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk meningkatkan dan menstabilkan status oksigenasi adalah dengan pemberian pernapasan buteyko memonitor dengan asthma control test pada subjek yang berdiagnosis *asma* pada pasien intervensi dengan memonitor Saturasi oksigen, Frekuensi napas untuk memantau status oksigenasi sebelum dan setelah diberikan pernapasan buteyko. Sebelum diberikan intervensi terapeutik yaitu pernapasan buteyko dokumentasikan pada lembar pemantauan terlebih dahulu untuk saturasi oksigenasi frekuensi napas. Implementasi ini dilakukan selama 3 hari dari tanggal 06 Juni - 08 Juni 2022 dengan waktu yang berbeda- beda tiap harinya, berikut hasil pemantauan

pada hari pertama implemementasi (06 Juni 2022)/ jam 11.00 sebelum diberikan terapi pernapasan buteyko Spo2 95%, Untuk hasil status pada frekuensi napas: 30x/menit masih sesak napas. Sesudah diberikan pernapasan buteyko Spo2 97%, meningkat sekitar 2% Untuk hasil status pada frekuensi napas: 28x/menit masih sesak napas.

pada hari kedua implemementasi (07 Juni 2022)/ jam 10.00 sebelum diberikan terapi pernapasan buteyko Spo2 97%, Untuk hasil status pada frekuensi napas: 28x/menit masih sesak napas. Sesudah diberikan pernapasan buteyko Spo2 99%, meningkat sekitar 2% Untuk hasil status pada frekuensi napas: 24x/menit.

pada hari kedua implemementasi (08 Juni 2022)/ jam 10.00 sebelum diberikan terapi pernapasan buteyko Spo2 99%, Untuk hasil status pada frekuensi napas: 24x/menit masih sesak napas. Sesudah diberikan pernapasan buteyko Spo2 99%, Untuk hasil status pada frekuensi napas: 20x/menit.

Pada pasien pembanding yaitu subjek kontrol, tidak diberi perlakuan *pernapasan buteyko*, Dengan status oksigenasi di hari pertama SPO2 95%, frekuensi napas 30x/menit, hari kedua frekuensi napas 26x/menit, SPO2 97%, hari ketiga frekuensi napas 23x/menit, Spo2: 99%.. Hasil pengukuran pada kelompok kontrol ini sama dilakukan 3. Pemberian teknik pernapasan buteyko ini sangat efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen dan menstabilkan frekuensi napas.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada 1 kasus yang dijelaskan pada BAB sebelumnya,

didapatkan data subjektif dan data objektif yang mengarah pada masalah keperawatan. Tidak semua masalah keperawatan yang ada pada teori yang dialami oleh klien. Masalah keperawatan yang muncul pada klien salah satunya adalah bersihan jalan napas tidak efektif.

Menurut Nurarif dan Kusuma (2015), bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernapasan untuk mempertahankan kebersihan jalan napas. Diagnosa Asma merupakan suatu penyakit yang dikenal dengan sesak napas karena adanya penyempitan pada saluran napas akibat suatu rangsangan aliran oksigen ke paru-paru berkurang (Wijaya, 2017).

Penatalaksanaan asma pada umumnya bertujuan meredakan atau mengurangi gejala. Salah satunya adalah pemberian terapi non farmakologi. Menurut Hartono (dalam Sagita, 2021) terapi non farmakologi lebih aman digunakan untuk penanganan asma yaitu teknik pernapasan buteyko karena tidak menggunakan efek samping seperti obat-obatan sedangkan terapi non farmakologi menggunakan proses fisiologis.

Teknik Pernapasan Buteyko memanfaatkan teknik pernapasan alami secara dasar dan berguna untuk mengurangi gejala dan memperbaiki tingkat keparahan pada penderita asma. Teknik Pernapasan Buteyko berguna untuk mengurangi ketergantungan penderita asma terhadap obat/ medikasi asma. Selain itu, teknik pernapasan ini juga dapat meningkatkan fungsi paru dalam memperoleh oksigen dan mengurangi hiperventilasi paru (Widyastuti Yuli, 2019).

Intervensi inovasi yang dilakukan pada kasus diatas adalah pernapasan buteyko pada prakteknya mempunyai fungsi yaitu memperbaiki jalan napas, menguatkan otot pernapasan, melebarkan saluran pernapasan. Hal ini dapat mengurangi gejala- gejala asma dan dapat meningkatkan nilai arus puncak ekspirasi sehingga asma terkendali (Wiwit Febrina, 2018).

Terapi pernapasan buteyko dapat dilakukan dirumah dengan cara Mengatur posisi yang nyaman, tutup mata dan fokus pada pernapasan Mulai secara perlahan, bernapas dalam melalui hidung. Lakukan hal ini minimal selama 1 menit. Ambil napas dangkal, tahan napas sesuai dengan kemampuan. Lakukan selama 3 menit satu sampai tiga kali setiap hari. Cara ini dapat dilakukan di rumah dengan mudah karena tidak memerlukan biaya dan alat, bahan yang susah untuk didapatkan.

Pada kasus ini penulis melibatkan keluarga untuk menjadi care giver klien. Pada klien kelolaan dan observasi yang menjadi care givernya adalah Ibunya Pada studi kasus ini peran care giver pada pasien kelolaan adalah memantau, memotivasi, mengajarkan dan memonitor latihan pernapasan buteyko kepada klien sesuai dengan apa yang sudah di ajarkan oleh penulis dengan melakukan latihan pernapasan buteyko dalam sehari selama 3 menit. sedangkan peran care giver pada pasien observasi hanya memantau memotivasi tanpa ada diberikan teknik pernapasan buteyko, Setelah dilakukan penerapan teknik pernapasan buteyko selama 3x kunjungan didapatkan hasil pola napas pada klien kelolaan membaik dengan kriteria hasil tekanan ekspirasi meningkat, tekanan inspirasi meningkat, penggunaan otot bantu napas menurun, pernapasan cuping hidung menurun dan frekuensi napas membaik. Sedangkan hasil pada klien observasi tekanan ekspirasi cukup meningkat, inspirasi cukup meningkat, penggunaan otot bantu napas cukup menurun, pernapasan cuping hidung cukup menurun dan frekuensi napas cukup membaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada karya ilmiah ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dari gejala yang ditemukan pada klien yaitu gejala asma yang nanti dapat menyebabkan penyempitan saluran pernapasan. Sehingga ditemukan gejala sesak napas pada pasien. Diagnosa keperawatan yang ditegakan pada kasus ini adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektik b/d Spasme Jalan Napas D.0001, Pola Napas Tidak Efektif b/d Hambatan Upaya Napas (mis.nyeri saat bernapas, kelemahan otot pernapasan) D.0005, Intoleran Aktivitas b/d ketidak seimbangan Antara Suplai dan Kebutuhan Oksigen D.0056, dan Defisit Pengetahuan Keluarga b/d Kurang Terpapar Informasi Tentang Penyakit Asma D.0111. Intervensi yang diberikan sesuai standar menggunakan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) dan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia). Implementasi inovasi yang dilakukan pada klien adalah terapi pernapasan buteyko. Evaluasi yang didapat dari klien yang telah dilakukan implementasi inovasi terapi pernapasan buteyko didapatkan hasil dengan menggunakan asma control test, setelah itu baru dilakukan teknik pernafasan buteyko selama 3 menit. Teknik pernapasan Buteyko dilakukan selama 14 hari dalam frekuensi waktu 2 hari sekali (7 kali latihan pernapasan Buteyko). Didapatkan bahwa teknik pernapasan butayko bisa menurunkan rekuensi

kekambuhan asma control test dengan hasil skor 21 (Terkontrol Sebagian).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya sehingga studi kasus ini dapat terealisasi dengan baik dan lancar, terimakasih pada keluarga R yang bersedia membantu saya dalam penelitian yang sukarela membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan perawatan pada anak R bersedia untuk menjadi responden studi kasus selama dilaksanakannya dan kedua orang tua pasien yang telah bersedia membantu dalam studi kasus ini.

REFERENSI

- Bachri, Y. (2018) 'Pengaruh Teknik Pernafasan Buteyko Terhadap Frekuensi Kekambuhan Asma Pada Penderita Asma Bronkhial Di Upt Puskesmas Wilayah Kerja Lima Kaum 1 Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017', *Jurnal menara ilmu*, XII(8), pp. 174–179. Available at: <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/881/792>.
- Hinestroza, D. (2018) 'PENGARUH TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO TERHADAP ACT (ASTHMA CONTROL TEST)', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7, pp. 1–25.
- Indrawati, L. and Anggiarti, G. (2021) 'Pengaruh Tehnik Pernapasan Buteyko terhadap Frekuensi Kekambuhan Asma Bronkial', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), p. 103.
- keperawatan, R. L.-J. C. and 2018, U. (2018) 'Kombinasi latihan senam asma disertai teknik pernapasan buteyko efektif menurunkan kekambuhan asma', *Ejurnal-Citrakeperawatan.Com*, 6(2), pp. 2502–3454. Available at: <http://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/83>.
- Kresnayasa M, M. *et al.* (2021) 'Karakteristik Asma Pada Anak Di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2019-2021', *Karakteristik Asma Pada Anak Di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2019-2021*, 10(ISSN : 2597-8012), pp. 13–18. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.
- Namirah, S. *et al.* (2022) 'Pengaruh Senam Asma terhadap Pengurangan Frekuensi Serangan Asma pada Dewasa : Scoping Review', *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(2828–2205), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.1022>.
- Natul, F. K. and Yona, S. (2021) 'Buteyko Breathing Technique (BBT) terhadap Perubahan Nilai Peak Expiratory Flow Rate (PEFR) dan Kualitas Hidup Penderita Asma', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), pp. 478–487. doi: 10.31539/jks.v5i1.2965.
- Nazaruddin *et al.* (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekambuhan Asma Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Asma Bronkhial Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna', *Jurnal Anoa Pengabdian Mandala Waluya*, 1(1), pp. 5–17. doi: 10.54883/japmw.v1i1.7.
- Ningsih, N. E. R. (2019) 'Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2019', *Karya Tulis Ilmiah*, pp. 1–49.
- Oktianti, D. (2022) 'Profil Terapi Asma Di Rsi Sultan Agung Semarang Periode Januari-November 2021', *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 5(1), pp. 91–96.
- Putra, W. N., Kesehatan, F. I. and Surakarta, U. M. (2022) 'MANFAAT TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO PADA PASIEN ASMA DEWASA (LITERATURE REVIEW)', *Naskah publikasi*, pp. 1–20.
- Ramadhona, S. (2021) 'Penerapan teknik pernapasan buteyko pada klien asma bronkial dengan pola napas tidak efektif dengan pendekatan homecare', pp. 1–102.
- Salma (2021a) 'ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI COMMON COLD MASSAGE THERAPY PADA ANAK DENGAN ISPA NON PNEUMONIA DI WILAYAH MUARA PAHU', *Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners*, pp. 1–74.
- Salma (2021b) 'ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA ANAK DENGAN ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG SARI ILIR DAN PUSKESMAS DAMAI BALIKPAPAN TAHUN 2021 OLEH', pp. 1–272.
- SUSETHA, M. (2020) 'Asuhan Keperawatan Pada Anak Asma Bronkial Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum ...', *Karya Tulis Ilmiah*, pp. 1–193. Available at: <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/673>.
- Sutrisna, M. and Arfianti, M. (2020) 'Effect of Buteyko Breathing Technique on Lung Function in Bronchial Asthma Patients', *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), pp. 140–150.

NP : Analisis Praktik Klinik
Keperawatan Dengan Inovasi
Intervensi Terapi Teknik
Pernapasan Buteyko Untuk
Menurunkan Frekuensi
Kekambuhan Pada Pasien
Asma Anak

by Abdul Hair

Submission date: 07-Feb-2023 03:39PM (UTC+0800)

Submission ID: 2008385727

File name: NASKAH_PUBLIKASI_ABDUL_HAIR.docx (32.92K)

Word count: 2689

Character count: 17435

NP : Analisis Praktik Klinik Keperawatan Dengan Inovasi Intervensi Terapi Teknik Pernapasan Buteyko Untuk Menurunkan Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Asma Anak

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	2%
4	www.neliti.com Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
8	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%

www.scribd.com